

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusia.¹ Pendidikan tujuannya bukan cuma menjadikan manusia cerdas otaknya saja namun juga ahli pada pengerjaan tugas-tugas. Akan tetapi, pendidikan juga harapannya menjadikan manusia menjadi bermoral.² Pendidikan senantiasa mengarah pada pengembangan nilai hidup manusia. Hal ini bertujuan supaya manusia mendapatkan manfaat dalam kehidupannya dari pengembangan nilai tersebut.³

Ditinjau dari sudut hukum, tujuan pendidikan berdasarkan UU No.20/2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3, misi pendidikan nasional ialah pengembangan bakat serta pembentukan watak dan peradaban bangsa, dengan tujuan berkembangnya keahlian pelajar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berbakat, berilmu, mandiri, kreatif, serta menjadi waga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.⁴ Dari penjelasan Sistem Pendidikan Nasional tersebut, terdapat beberapa aspek tujuan yaitu salah satunya membentuk watak pelajar serta berakhlak mulia, sehingga pelajar mempunyai moral yang baik.

Banyaknya terjadi tawuran remaja, tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan, kurang memiliki sikap hormat terhadap orang tua, tidak menaati norma yang baik di lingkup keluarga, serta tidak menjalankan hidup disiplin, merupakan sikap anak-anak remaja pada saat ini yang kurang

memerhatikan moral yang baik.⁵ Kondisi tersebut selaras terhadap riset yang dijalankan Firda Febrianti, dkk. Riset yang

¹ Moh Sakir, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12.1 (2016), 35 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>>.

² Sigit Dwi Kushrahmadi, 'Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar', *Dinamika Pendidikan*, 14.1 (2007), 118 <https://eprints.uny.ac.id/5006/1/PENTINGNY_A_PENDIDIKAN_MORAL.pdf>.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 10th edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 103.

⁴ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, ed. by Meita Sandra, 1st edn (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 45.

⁵ Dwi Kushrahmadi. Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar, 118.

dijalankan terhadap pelajar di SMP Negeri 01 Bandar memperlihatkan terdapat sejumlah pelajar yang tidak mempunyai kesopanan ketika bersikap di sekolah, minimnya rasa hormat pada orang tua, sering mengucapkan kata-kata yang kurang baik, dan memotong pembicaraan orang lainnya di waktu yang tidak tepat.⁶

Moralitas ialah aspek kepribadian seseorang yang berhubungan terhadap hidup sosial secara adil, harmonis, serta seimbang.⁷ Nilai moralitas pada awalnya terbentuk di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan organisasi kemasyarakatan yang paling kecil.⁸ Sehingga, orang tua ialah pengajar pertama kali bagi anak. Orang tua harusnya memberi contoh dan menanamkan moral yang baik, lantaran seorang anak umumnya akan mengikuti tindakan yang dijalankan orang tua saat anaknya berada di lingkungan keluarga.

Moralitas perlu diterapkan di lingkungan sekolah. Terdapat sejumlah indikator yang memiliki keterkaitan terhadap moralitas pelajar, meliputi moral pelajar di lingkup sekolah, di lingkup keluarga serta khalayak umum.⁹ Menurut Sulheri, moralitas peserta didik dinilai kurang baik. Hal ini tercermin dari tingkah laku pelajar yang tidak patuh terhadap tata tertib sekolah berupa memakai seragam sekolah seenaknya sendiri, seringkali terlambat sekolah, dan terlambat ikut belajar mengajar.¹⁰ Maka dari itu, menanamkan moral yang baik perlu diterapkan di lingkungan sekolah.

Pentingnya menanamkan moral yang baik sejalan dengan norma-norma ajaran agama Islam. menanamkan moral ialah hal yang begitu krusial supaya apa yang manusia lakukan menimbulkan suatu perkara yang baik. Terdapat hadits yang

⁶ F Febrianti, R Yanti, and A Noverita, 'Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di SMP Negeri 01 Bandar', *Jurnal Ilmiah ...*, 9 (2020), 1–10 <<http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jim/article/download/69/78>>.

⁷ M Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Perkembangan Kompetensi Pedagogis Guru* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015). 228.

⁸ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*, 2nd edn (Yogyakarta: Calpulis, 2015). 46.

⁹ R U Jannah, M W Ahdi, and E Lilawati, 'Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI Di MAN 9 Jombang', *JoEMS (Journal of Education ...)*, 5.1 (2022), 2 <<http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/655%0Ahttps://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/download/655/310>>.

¹⁰ Sulheri Garizing, 'Degradasi Moral Di Kalangan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pinrang', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 4.1 (2017), 111 <<https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/3167>>.

menjelaskan tentang Nabi Muhammad SAW diutus turun ke bumi guna mempebaiki akhlak umatnya. Rasulullah Shalallahu'Alaihi Wasalam berkata :

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق. رواه أحمد.

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak” (Riwayat Ahmad).¹¹

Yang dimaksud dari Hadits tersebut paling utama yakni menyempurnakan akhlak manusia. Sehingga, sebagai umat Nabi Muhammad SAW diharapkan dapat meneladani akhlakul karimah beliau dan menerapkan nilai-nilai moral sehingga memiliki pondasi hidup yang kuat.

Peserta didik saat ini banyak yang mempunyai moral yang dinilai kurang baik serta merasakan degradasi moral. Masalah degradasi moral pelajar dibuktikan masih sering dialami di instansi pendidikan yang memiliki latar belakang Islam.¹² Degradasi moral atau kemerosotan moral peserta didik terjadi karena adanya penurunan nilai dan moral yang mencontohkan perilaku menyimpang.

Lickona mengidentifikasi sepuluh tanda-tanda penurunan moral yang ditandai oleh maraknya kekerasan pada remaja, pemakaian bahasa kasar serta tidak pantas, pertumbuhan kelompok yang seringkali memakai kekerasan, peningkatan sikap merusak diri, kaburnya batasan moral yang jelas antara yang baik dan buruk, penurunan semangat kerja, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua serta pengajar, penurunan rasa tanggung jawab serta kewarganegaraan, penyebaran kebiasaan tidak jujur, serta kehilangan kepercayaan serta rasa benci di antara sesama manusia.¹³ Sepuluh tanda tersebut merupakan bentuk-bentuk degradasi moral. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena pergaulan dan semakin berkembangnya zaman, kurangnya perhatian orang tua, salah dalam pergaulan, dan kurangnya ilmu

¹¹ Muhammad Hasan Alu Syaikh, *Ensikopledi Dakwah*, ed. by Atma Endris (Hikam Pustaka, 2017). 181

¹² Aminullah. Rahmatullah, ‘Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa’, *AL-WIJDAN: Journal of Islamic Education Studies*, 3.1 (2018), 128 <<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/122>>.

¹³ Ainul Yaqin, *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Afeksi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2019),. 2.

agama. Dari penjelasan aspek degradasi moral tersebut, peserta didik wajib mendapatkan hak pelayanan BK di sekolah.

Tugas BK di lingkungan sekolah ialah memberikan layanan yang bertujuan untuk memastikan kesejahteraan fisik serta mental pelajar ketika aktivitas belajar mengajar, hingga mereka bisa mewujudkan cita-cita yang diharapkan.¹⁴ Selain itu, telah dijelaskan dalam visi dan misi ABKIN bahwa dalam jenjang pendidikan formal layanan BK ialah ikon layanan BK.¹⁵ Maka pemberian layanan BK di sekolah merupakan peranan dari guru BK.

Peran serta tanggung jawab guru BK sangatlah vital dalam mengembangkan lingkungan, memfasilitasi interaksi individu dengan lingkungan, dan membimbing perkembangan, perubahan, dan perbaikan perilaku konseli atau peserta didik.¹⁶ Melalui peran dan tanggung jawab guru BK tersebut dapat menunjang untuk menurunkan perilaku yang destruktif dari peserta didik.

Pada UU No.20/2003 perihal sistem pendidikan Nasional Pasal 1(6) memaparkan bahwasanya konselor ialah pengajar, seperti halnya dosen, guru, widyaiswara, pamong belajar, instruktur, tutor, serta fasilitator.¹⁷ Sebagai seorang fasilitator, guru BK mempunyai tantangan strategi tersendiri pada pembentukan moral pelajar agar tidak mengalami degradasi.

Pada permasalahan pengajaran, berdasarkan Gagne, strategi ialah kapabilitas intern individu dalam berpikir, menyelesaikan permasalahan, dan membuat putusan.¹⁸ Dengan demikian deskripsi dari upaya guru BK menurut Nurmiati pada penelitiannya merupakan upaya yang dijalankan guru BK guna membantu pelajar mencapai tujuannya dengan mengatasi permasalahan yang dihadapi.¹⁹

Dalam konteks strategi bimbingan dan konseling, guru BK mempunyai tanggung jawab guna menyelesaikan masalah yang

¹⁴ Giyono, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015)., 9.

¹⁵ ABKIN, 'Visi Dan Misi ABKIN (Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia) Pada Kode Etik Konseling', 2018 <<https://abkin.org/visimisi.php>>.

¹⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*, Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

¹⁷ Giyono., *Bimbingan Dan Konseling*, 42.

¹⁸ Isriani Hardini and Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, ed. by Qoni (Yogyakarta: Familia, 2015)., 11.

¹⁹ Nurmaiti, 'Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 3 Unaaha Kabupaten Konawe Skripsi', *Seminar Nasional 'Bimbingan Dan Konseling Islami'*, 2021, 896 <<http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7862>>.

dihadapi oleh pelajar di lingkungan sekolah. Penyelesaian permasalahan yang dirasakan pelajar di sekolah menjadi fokus guru BK, yang mengadopsi cara dan strategi yang disesuaikan dengan permasalahan yang dirasakan pelajar. Strategi tersebut dikenal menjadi strategi layanan konseling. Terdapat empat komponen program yang terkait dengan strategi layanan BK, yakni strategi layanan dasar, strategi layanan responsif, strategi perancangan individu, serta dorongan sistem.²⁰

Berdasarkan fakta dan kenyataan hasil observasi awal dengan guru BK di MA Sunniah Selo, sebenarnya telah menerapkan nilai-nilai moral yang baik. Hal ini nampak nyata pada tata tertib yang diberlakukan serta pula visi-misi. Namun, tetap saja terdapat sejumlah kebiasaan moral yang kurang baik dari peserta didik yaitu dari segi sopan santun peserta didik, sering terlambat berangkat sekolah, sering keluar kelas saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), ketika guru sedang izin untuk tidak masuk sekolah atau mengajar peserta didik ramai di kelas, dan kedisiplinan berpakaian kurang.²¹

Kondisi tersebut selaras terhadap riset yang dijalankan Abdul Khakim Almajid. Riset yang dijalankan pada pelajar kelas XI IPS di MA Hidayatul Ummah Pringgboyo Kec. Maduran Kab. Lamongan menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami penurunan moral, kondisi tersebut bisa dicermati melalui hasil riset yakni kondisi moral pelajar kelas XI IPS, pelajar meminum minuman keras, pelajar mengikuti punk jalanan, pelajar yang tidak menjalankan norma dan aturan di sekolah baik ketika berseragam ataupun bersikap.²²

Menurut hasil survei dari Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, ditemukan bahwasanya sekitar 0,08% ataupun kisaran 1.318 pelajar dari total 1.647.835 pelajar pada taraf SD, SMP, serta SMA nampak mengikuti tawuran. Survei tersebut juga mengungkapkan bahwa 26 peserta didik dari kelompok tersebut

²⁰ Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling (Bagi Guru Dan Calon Guru Mata Pelajaran)* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 109.

²¹ Wawancara dengan guru BK Bu Nikmatul, bentuk-bentuk degradasi moral di MA Sunniah Selo, 15 Februari 2022.

²² Almad, Abdul Khakim Almajid, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim', *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 53.9 (2019), 14–95 <http://digilib.uinsby.ac.id/38150/1/Abdul_Hakim_Al_Majid_I73216032.pdf>.

meninggal dunia.²³ Selain itu, bersumber hasil riset Dislitbang Porli memperlihatkan bahwasanya pengguna minuman keras dan narkoba di Indonesia paling banyak dalam rentang nasional ialah kelompok pelajar, yakni SLTA atau SLTP dan mahasiswa, yang menembus 70%, sementara lulusan SD hanyalah 30%, serta mayoritas dari anak-anak tersebut ialah kelompok menengah ke atas.²⁴ Kondisi tersebut memaparkan bahwasanya masih didapati pelajar yang terkena degradasi moral.

Dari uraian tersebut, Penelitian ini memiliki keunikan dan pentingnya untuk diteliti karena berfokus pada strategi guru BK dalam menyelesaikan degradasi moral pelajar di MA Sunniah Selo. Lingkungan pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang begitu menekankan pentingnya akhlakul karimah serta kepribadian pelajar. Sehingga riset berikut mendorong peneliti guna meneliti upaya yang digunakan oleh guru BK ketika menyelesaikan degradasi moral pelajar, dengan tujuan agar pelajar dapat mempunyai sikap moral yang baik. Riset berikut harapannya bisa menghasilkan temuan yang berguna serta dituangkan pada riset yang berjudul "**Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di MA Sunniah Selo**".

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk degradasi moral peserta didik di MA Sunniah Selo, faktor penyebab munculnya degradasi moral peserta didik di MA Sunniah Selo, dan strategi guru BK dalam menyelesaikan degradasi moral pelajar di MA Sunniah Selo. Pembatasan fokus riset berikut tujuannya supaya riset berikut tidak meluas pada pembahasan yang tidak perlu dibahas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka penulis membuat rumusan permasalahan yang hendak diteliti pada penelitian berikut yakni meliputi.

²³ Yoni Mashlihuiddin, 'Degradasi Moral Remaja Indonesia', *Pelatihan Pembentukan Kebribadian Dan Kepemimpinan (P2KK) UMM* <<https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>>.

²⁴ Verdian Nendra and Dimas Pratama, 'Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang', 2008, 146 <<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jupromkesdc21288bcfull.pdf>>.

1. Bagaimana bentuk-bentuk degradasi moral peserta didik di MA Sunniah Selo?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab degradasi moral peserta didik di MA Sunniah Selo?
3. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di MA Sunniah Selo?

D. Tujuan Penelitian

Selaras terhadap rumusan permasalahan yang disebutkan, maka tujuan penelitian berikut ialah:

1. Guna mengetahui bentuk-bentuk degradasi moral peserta didik di MA Sunniah Selo.
2. Guna mengetahui faktor-faktor penyebab degradasi moral peserta didik di MA Sunniah Selo.
3. Guna mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di MA Sunniah Selo.

E. Manfaat Penelitian

Sejumlah kebermanfaatannya yang bisa didapatkan dan diharapkan pada riset berikut ialah meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi sumbangsih kemajuan khasanah keilmuan dan ilmu terutama wawasan pada dunia BK (bimbingan dan konseling) khususnya perihal upaya guru BK dalam menyelesaikan degradasi moral pelajar.
 - b. Menjadi bahan referensi guna penelitian serupa ataupun penelitian berkelanjutan yang berkaitan terhadap strategi guru BK dalam mengatasi degradasi moral.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga sekolah

Sebagai rujukan mekanisme penanganan degradasi moral pelajar di sekolah tersebut.
 - b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Sebagai acuan pentingnya membentuk nilai moral yang baik pada pelajar hingga pada pelaksanaannya guru BK dapat memaksimalkan pemberian pengajaran tentang nilai moral tersebut.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian berikut bisa dipergunakan menjadi referensi jika kemudian menjadi seorang pendidik, terutama guna mengetahui strategi guru BK dalam menyelesaikan degradasi moral peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti memaparkan sistematika penulisan yang tujuannya agar lebih mudah dalam memahami isi dari riset berikut, yakni:

1. Bagian Awal

Bagian berikut berisikan halaman sampul, judul, pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, abstrak, halaman persembahan, panduan tafsir bahasa arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi dari riset berikut merupakan bagian utama dari skripsi. Terdiri dari lima bab, Adapun lima bab tersebut terdiri dari:

- 1) Bab I ialah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan serta manfaat riset, serta sistematika penulisan.
- 2) Bab II ialah landasan teori yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu strategi guru BK, peran guru BK, dan degradasi moral. Pada bagian ini juga memuat hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- 3) Bab III merupakan metode riset yang mengkaji perihal jenis serta pendekatan riset, setting riset, topik riset, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.
- 4) Bab IV ialah hasil riset serta pembahasan yang menjabarkan perihal deskripsi umum objek riset, deskripsi data riset serta analisa data riset.
- 5) Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta sejumlah masukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penyusunan skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan

terhadap riset, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi.

